

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG *BULLYING*

A. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris, *bull* yang mempunyai arti banteng atau suka menanduk. Adapun istilah yang disebut sebagai pelaku *bullying* adalah *bully*.³¹ Istilah *bullying* pertama kali dikenal di Negara-negara barat khususnya di Negara Eropa. Permasalahan *bullying* pertama kali diteliti oleh seorang professor bernama Dan Olweus yang berasal dari Negara Swedia. Di Indonesia, istilah *bullying* lebih akrab didengar dengan istilah “perundungan”. “Perundungan” berasal dari kata “runding” yang berarti sulit atau susah. Kemudian kata “perundungan” menjadi kata yang sempurna setelah ditambahkan kata imbuhan “pe” dan “an” yang berarti mengganggu, menimpa, atau tindakan yang menjadikan seseorang merasa susah dan dilakukan secara terus-menerus.³²

Dalam artikel yang dikutip oleh Ahmad Baliyo, Olweus mengartikan *bullying* adalah sebuah gertakan dan mengganggu seseorang yang dianggap lebih lemah. *Bullying* diistilahkan sebagai tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang yang merasa dirinya lebih kuat kepada orang yang dianggap lebih lemah dari dirinya. Perilaku ini dilakukan dengan tujuan menyakiti secara fisik atau mental dan dilakukan secara terus menerus. Perilaku *bullying* dapat berupa kekerasan fisik seperti memukul dan menganiaya, kekerasan mental seperti mengancam dan memalak, kekerasan verbal seperti mengejek dan mengolok-

³¹ Jiwa Amini Yayasan Semai, *Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

³² Wahyu Begja Sulfemi, Okti Yasita, “Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying,” *Jurnal Pendidikan* Vol. 21, No. 2 (September 2020).

olok.³³ Hal ini dilakukan bertujuan untuk membuat seorang korban merasa hidupnya susah dan merasa takut hingga merugikan korban.

Dalam artikel yang ditulis oleh Amiirohana dkk, *bullying* yang dijelaskan oleh American Psychological Association merupakan sebuah bentuk perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh seseorang secara terus menerus untuk menciderai orang lain hingga merasa tidak aman dalam menjalankan kehidupannya. Pernyataan tersebut mirip dengan pendapat yang diutarakan oleh Glew, bahwa yang dimaksud dengan *bullying* adalah bentuk perilaku agersi yang dilakukan oleh segolongan anak yang merasa mempunyai kuasa lebih kepada anak lain yang dianggap lebih rendah dengan maksud menyakiti dan mengganggu. Sedangkan pengertian *bullying* yang dikemukakan oleh Muliani dan Pereira adalah sebuah tindakan penyalahgunaan kekuasaan dan kekuatan melalui tindakan fisik, non fisik, dan interaksi sosial yang dilakukan secara terus-menerus dan dapat mengakibatkan kerugian fisik dan terganggunya psikologis seseorang.³⁴

Bullying dapat juga diartikan sebagai perilaku yang membuat seseorang merasa tidak senang, baik secara verbal, fisik, maupun interaksi sosial baik di dunia nyata atau di dunia maya. Dapat dikatakan sebagai tindakan *bullying* apabila seseorang merasa hidupnya tidak nyaman, tidak aman, atau sakit hati terhadap perlakuan seseorang terhadap dirinya. Tindakan *bullying* dianggap

³³ Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, "Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak," *Jurnal Pendidikan Islam: El-Tarbawi* Vol. 4, No. 1 (2011).

³⁴ Amiirohana Mayasari Kuswandi Syamsul Hadi, Dedi, "Tindak Perundungan Di Sekolah Dasar Dan Upaya Mengatasinya," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol. 4, No. 3 (March 2019).

sebagai tindakan yang menyebabkan kekerasan lain seperti tawuran, kroyokan, hingga pembunuhan.³⁵

Dari beberapa penjelasan mengenai *bullying* di atas, beberapa para ahli lain juga mendefinisikan *bullying* yang dijelaskan dalam buku *The Bullies: Understanding bullies and bullying* yang ditulis oleh Dennis Linnes, diantaranya:

1. Pendapat yang dikemukakan oleh Smith dan Sharp mengatakan bahwa *bullying* merupakan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis.
2. Pendapat yang dikemukakan oleh Tattum mengatakan bahwa *bullying* merupakan rasa ingin seseorang untuk menyakiti orang lain dan menjadikan seseorang tersebut merasa tertekan, dan perilaku seperti ini dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Pendapat yang dikemukakan oleh Roland mengatakan bahwa *bullying* adalah sebuah tindakan kekerasan yang sudah berlangsung sejak lama baik secara fisik ataupun psikologis yang dilakukan oleh sekelompok orang kepada seseorang yang dianggap tidak ada kemampuan untuk membela diri.
4. Ferrington berpendapat bahwa *bullying* merupakan sebuah penindasan secara berulang yang dilakukan oleh orang yang lebih kuat kepada orang yang lemah dalam fisik ataupun psikologis.
5. Bcsag berpendapat bahwa *bullying* merupakan sebuah perilaku penyerangan fisik dan psikologis yang ditujukan kepada orang yang dianggap tidak berdaya dalam perlawanan dengan tujuan untuk menyusahkan hidup korban dan sebagai kepuasan diri bagi pelaku.

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Stop Perundungan* (Jakarta: T.pn., 2018).

6. Bjorquist, Eckman, dan Legerpetz berpendapat bahwa *bullying* merupakan kasus khusus agresi yang bersifat sosial.
7. Mclorr berpendapat yang dikatakan dengan *bullying* adalah ketika ada seseorang atau sekelompok orang yang berperilaku sewenang-wenang kepada orang lain dengan cara berkata buruk yang dapat menyakiti hati seseorang secara terus-menerus. Terkadang pelaku juga mengintimidasi korban dengan memukul atau menendang, atau bisa juga memalak uang atau barang yang lain milik korban, selain itu juga menggodanya lagi dan lagi hingga korban merasa terganggu.³⁶

Setelah disebutkan beberapa definisi di atas, maka dapat difahami bahwa yang dinamakan dengan *bullying* adalah sebuah tindakan secara agresif yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau segolongan orang yang dianggap lebih lemah dari dirinya. Di mana perilaku ini dilakukan secara berulang hingga menyebabkan seseorang yang menjadi korban merasa hidupnya tidak tenang dan sakit hati dengan perilaku yang dilakukan oleh pelaku. Tindakan *bullying* dapat berupa kekerasan fisik seperti memukul dan menganiaya, kekerasan verbal seperti mengolok-olok dan mengejek, atau kekerasan mental seperti pemalakan dan penindasan.

B. Peran Dalam *Bullying*

Adapun pihak-pihak yang terlibat di dalam perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:

³⁶ Dennis Linnes, *The Bullies: Understanding Bullies and Bullying* (London: Jessica Kingsley Publisher, 2008).

1. Pelaku *Bullying*

Yang dinamakan dengan pelaku *bullying* adalah seseorang atau segolongan orang yang menyakiti orang lain baik secara fisik ataupun non fisik secara berulang dan terus menerus. Dari sekian banyak pelaku *bullying*, ada beberapa karakter yang dimiliki oleh pem-*bully* diantaranya:

- a. Orang yang percaya diri. Bagi para pelaku yang memiliki karakter percaya diri ini mereka beranggapan bahwa mereka adalah yang paling kuat dalam segi fisik, agresif, dan merasa nyaman sebab mereka adalah orang yang terkenal.
- b. Orang yang pencemas. Bagi para pelaku yang memiliki karakter pencemas ini biasanya lemah dalam prestasi akademiknya, susah untuk berkonsentrasi, tidak terkenal dan tidak merasa aman.
- c. Di suatu waktu tertentu, peran pelaku bisa menjadi korban *bullying*.

2. Korban *Bullying*

Yang dinamakan dengan korban *bullying* adalah seseorang yang selalu dijadikan sasaran perilaku agresif dan cenderung lemah saat hendak melakukan perlawanan. Seseorang yang dikatakan sebagai korban cenderung lebih suka menyendiri, terlihat kurang bahagia dengan lingkungannya, dan tidak memiliki teman dekat yang banyak dibandingkan dengan teman-teman yang lain.³⁷

Dalam jurnal yang dikutip oleh Ela Zain Zakiyya, Coloroso (2007) mengatakan bahwa seseorang yang dikatakan sebagai korban biasanya anak baru disuatu lingkungan, anak yang paling muda di sekolah, dianggap lebih

³⁷ Amri, "Perilaku Bullying Pondok Pesantren Studi Fenomenologi Bullying Di Asrama Al-Risalah Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang."

junior, mempunyai pengalaman trauma yang berlebihan, dan merasa kesulitan untuk meminta tolong kepada orang lain. Bisa juga dari anak orang miskin atau kaya, anak dari ras yang berbeda, anak yang agamanya dianggap inferior, anak yang fisiknya berbeda seperti kurus atau gemuk, putih atau hitam, pendek atau jakung, anak yang cerdas, berbakat, dan mempunyai kelebihan.³⁸

3. *Bullying-victim*

Yang dimaksud dengan *bullying-victim* adalah pemilik dua peran dalam kasus *bullying*, yaitu sebagai pelaku sekaligus sebagai korban. *Bully-victim* dikarakteristikan sebagai reaktivitas, regulasi emosi yang buruk, merasa kesulitan dalam bidang akademis, tidak diterima oleh teman sebaya, dan kesulitan dalam belajar.

4. *Neutral*

Orang yang tidak terlibat sama sakali dalam kasus *bullying*.

C. Faktor Terjadinya *Bullying*

Ada beberapa pendapat yang membahas mengenai faktor terjadinya *bullying*, untuk mengetahui faktor terjadinya *bullying*, terdapat beberapa sudut pandang dan pendekatan yang digunakan. Diantara pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan biologis, pendekatan dorongan (*drive*), dan pendekatan belajar sosial.

1. Pendekatan biologis, merupakan sebuah perilaku agresi berupa *bullying* yang muncul sebab adanya pendekatan biologis seperti: faktor keturunan, hormon, tempramen, maupun otak.

³⁸ Ela Zain Zakiyah dkk, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Jurnal Pendidikan & PPM* Vol. 4, No.2 (2017).

2. Pendekatan dorongan (drive), yaitu tindakan agresif yang tercipta sebab adanya kondisi eksternal yang menumbuhkan perasaan seseorang untuk melukai orang-orang disekitarnya. Tumbuhnya perasaan seperti ini biasanya muncul disebabkan oleh seseorang yang merasa frustrasi dengan kehidupannya.
3. Pendekatan belajar sosial, yaitu tindakan agresi yang muncul dari pembelajaran sosial. Di mana hasil ini didapatkan dari pengalaman secara langsung atau hasil pengamatan dari perilaku seseorang.³⁹

Secara umum, penyebab terjadinya *bullying* ada dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang asalnya muncul dari diri sendiri seperti: karakter, keluarga, dan pola asuhnya terhadap anak.

Jika dilihat dari segi karakter atau kepribadian seseorang, *bullying* bisa terjadi akibat ketidakmampuan seseorang menguasai emosi secara positif. Seseorang yang mempunyai kepribadian yang seperti itu cenderung mudah sakit hati dan menjadi pendendam, sehingga seseorang tersebut mudah untuk menyakiti orang lain.

Dari segi keluarga, seperti yang sudah kita ketahui bahwa keluarga merupakan sumber dari sebuah peradaban. Keadaan keluarga yang kurang harmonis, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, ketidakpedulian sesama saudara, menjadikan seseorang merasa diabaikan dan mencari pelampiasan untuk menyakiti orang lain. Seorang anak juga akan merekam segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya ketika di rumah, jika

³⁹ Robert A. Barron Byrne Donn, *Psikologi Sosial, Terj. Ratna Djuwita* (Jakarta: Erlangga, 2005).

keadaan keluarga yang kurang baik bisa jadi anak tersebut akan meniru apa yang telah mereka lihat.

Selain karakter dan pengaruh kondisi keluarga, pola asuh anak juga dapat mempengaruhi terjadinya *bullying*. Pola asuh orang tua yang terlalu terbuka dan menuruti semua kemauan anaknya akan menjadikan anak tersebut berlaku semena-mena karena dia memiliki perasaan harus mendapatkan semua yang diinginkan, sebaliknya jika pola asuh orang tua yang terlalu keras dan mengekang, anak tersebut akan selalu terbawa dengan suasana yang mencekam dan merasa kurang dikasihi oleh orang tuannya.

- b. Faktor eksternal adalah penyebab terjadinya *bullying* yang berasal dari luar diri seseorang seperti: lingkungan sosial dan budaya, tayangan televisi atau media elektronik yang lainnya.

Menurut psikologis, lingkungan adalah sebuah cangkupan yang terdiri dari segenap stimulasi mulai dari lahir hingga mati. Yang dimaksud dengan stimulasi misalnya seperti: interaksi, minat, emosi, kapasitas intelektual, dan kebutuhan.⁴⁰ Sedikit banyaknya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan anak tergantung dengan kondisi jasmani dan rohani anak itu sendiri. Perilaku masyarakat dan pola kebudayaan yang memunculkan persepsi masyarakat juga mempengaruhi pola pertumbuhan anak.

Kemudian tayangan yang disajikan dari televisi atau media elektronik lainnya juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seperti teori belajar yang diungkapkan oleh Bandura, seseorang akan cenderung berperilaku

⁴⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

sesuai dengan apa yang mereka amati, sebuah tahap yang dijadikan teladan untuk perilakunya.⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Layens dan kawan-kawannya pada beberapa siswa di Belgia dapat menguatkan teori Bandura, yang mana terdapat perubahan perilaku siswa selama satu minggu setelah menonton film yang berbau kekerasan dibandingkan dengan siswa lain yang tidak menonton. Beberapa siswa yang menonton film adegan yang mengandung kekerasan selama satu minggu menunjukkan perilaku agresifitas yang signifikan dan sangat berbeda dengan kelompok siswa yang tidak menonton film yang berbau kekerasan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengaruh tayangan televisi yang disediakan berupa film yang berbau kekerasan dapat melunturkan moral, menjadikan seseorang lebih agresif dan menumpulkan perasaan orang yang menonton.⁴²

Pakar pendidikan Seto Mulyadi berpendapat bahwa, perilaku *bullying* disebabkan karena anak-anak Indonesia saat ini banyak tekanan. Yang dimaksud dengan tekanan di sini adalah berangkat dari kurikulum sekolah yang terlalu kaku dan sangat membosankan, sehingga anak-anak sulit untuk mengembangkan bakat non akademisnya. Sehingga mereka melampiaskan dengan perilaku-perilaku yang mengarah pada kekerasan.⁴³ Keadaan seperti ini akan sulit dihindari sebab lingkungan sekolah yang disediakan tidak terlalu merespon dengan dampak yang ditimbulkan.

⁴¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).24

⁴² *Ibid*, 242-243

⁴³ Yuyarti, "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Kreatif* Vol. 8, No. 2 (2018).

Perilaku *bullying* dapat terjadi di tempat mana saja. Di perdesaan, perkotaan, lingkungan sekolah, sekolah negeri maupun swasta, dunia nyata ataupun dunia maya.. Biasanya, resiko dari korban *bullying* yaitu:

- a. Adanya perbedaan yang mencolok, yang paling sering terjadi sebab perbedaan fisik seperti pendek, tinggi, hitam, putih, atau kecacatan fisik yang lain. Perbedaan status sosial, memiliki hobi yang berbeda, dan merupakan siswa atau siswi baru.
- b. Tidak ada kemampuan untuk membela diri dan merasa lemah.
- c. Kurangnya kepercayaan terhadap diri sendiri
- d. Tidak terkenal dan tidak mempunyai banyak teman
- e. Cenderung lebih pendiam dan suka menyendiri

Diantara faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *bullying* adalah:

1. *Bullying* dalam lingkungan pendidikan kebanyakan muncul dari sebuah pelanggaran yang disertai dengan hukuman berupa kekerasan fisik. Terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pihak yang melanggar dan pihak yang memberi saksi. Apabila yang menjadi saksi tidak memberikan kesaksian yang sebenarnya maka akan terjadi sebuah tindakan kekerasan fisik atau *bullying*.
2. Sistem dan kebijakan kurikulum yang buruk juga merupakan faktor terjadinya *bullying* dilingkungan sekolah.
3. Pengaruh terhadap lingkungan masyarakat dan tayangan yang ditampilkan di media-media elektronik.

4. Latar belakang ekonomi pelaku.⁴⁴

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, faktor terbesarnya adalah berasal dari pengaruh pergaulan terhadap anak. Saat masa remaja apabila tidak mendapat bimbingan yang baik dari pertemanan, maka akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negative seperti tawuran, narkoba, mabuk, bolos sekolah, dan hal-hal negative lainnya. Usia remaja merupakan sebuah fase penemuan jati diri, di mana keinginan untuk diakui keberadaannya sangat kuat. Pergaulan yang menyimpang biasanya dipengaruhi oleh seseorang yang ingin mencari pengakuan terhadap dirinya, bahwa ia adalah orang yang kuat, sehingga keinginan yang seperti ini dapat dilakukan dengan cara apapun termasuk melakukan perilaku yang negative terhadap orang yang dianggap lebih lemah.

D. Bentuk-Bentuk *Bullying*

perilaku *bullying* dapat terjadi di mana saja, misalnya dari lingkungan sosial, lingkungan pekerjaan, dan lingkungan sekolah. Bukan hanya dapat terjadi di mana saja, namun juga bisa terjadi pada siapa saja. Seperti anak-anak, orang tua, remaja, bahkan presiden dan para pejabat yang lain termasuk menjadi korban *bullying*. Tentu saja ada beberapa bentuk *bullying* yang dilakukan, baik secara langsung atau tidak, diantaranya:

Ada beberapa bentuk *bullying* menurut Field, antara lain:

⁴⁴ Abd Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004).3-4.

1. *Teasing* (sindiran)

Bullying bentuk sindiran contohnya seperti mengejek, menghina, mencacimaki, berbicara dengan cara berteriak, mengganggu korban melalui cara berkomunikasi.

2. *Exclusion* (pengeluaran)

Bullying berupa pengeluaran adalah perilaku yang menunjukkan pengucilan terhadap korban, contohnya seperti mengeluarkan korban dari grup teman sebaya, saat sedang berkumpul tidak dianggap keberadaannya dan tidak diberi kesempatan untuk berbicara, saat teman-teman yang lain bermain, korban tidak diajak dan dasingkan.

3. *Physical* (fisik)

Bentuk *bullying* jenis *physical* biasanya yang berhubungan dengan fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, menjambak, hingga ada yang mengarah pada pembunuhan.

4. *Harassment* (gangguan)

Harassment biasanya berkaitan dengan pernyataan yang bersifat mengganggu dan penyerangan yang mengarah pada seksual, ras, gender, kebangsaan dan keagamaan.⁴⁵

Coloroso berpendapat bahwa terdapat empat jenis bentuk *bullying* yang dijelaskan, diantaranya:

⁴⁵ Ida Ayu Surya Dwipayanti Indrawati Komang Rahayu, "Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 01, No. 02 (2014).

1. *Bullying* Fisik

Yang dimaksud dengan *bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata. *Bullying* fisik juga merupakan jenis *bullying* yang paling mudah untuk diidentifikasi, sebab dampak dari perlakuan *bullying* fisik sangat mencolok seperti menendang, memukul, menjambak, meludahi, menyikut, dan perilaku lain yang langsung mengarah pada kontak fisik dan melukai korban. Selain itu, yang sering tidak disadari adalah pelaku yang merusak atau menghancurkan barang milik korban.

2. *Bullying* Verbal

Yang dimaksud dengan verbal *bullying* adalah jenis *bullying* yang dilakukan dengan cara menghina, mengolok-olok, memfitnah, memaki, atau jenis perilaku lain yang sifatnya berkaitan dengan ucapan yang negatif. Verbal *bullying* merupakan jenis *bullying* yang dapat menyebabkan perilaku-perilaku *bullying* yang lainnya, sebab verbal *bullying* merupakan perilaku yang dapat memancing perilaku kekerasan yang lainnya. Verbal *bullying* dapat dilakukan dan menyerang siapa saja, mulai dari anak-anak, orang dewasa, laki-laki, perempuan, dan yang lainnya, karena jenis ini yang paling mudah dan sering terjadi.⁴⁶ Bentuk kekerasan verbal sendiri berupa ejekan atau sebutan nama yang tidak sesuai, fitnah, celaan, kritik kejam, bahkan sampai pernyataan-pernyataan yang mengarah pada ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, bentuk kekerasan verbal juga dapat berupa pemalakan, perampasan uang, atau perilaku lain yang mengarah pada ucapan baik secara online atau offline yang bersifat mengintimidasi.

⁴⁶ Ni Nyoman Ayu Suciartini dan Ni Luh Putu Unix Sumartini, "Verbal Bullying Dalam Media Sosial," n.d.

3. *Bullying* Relasional

Bullying rasional adalah perilaku *bullying* yang berusaha untuk melemahkan harga diri korban, biasanya jenis relasional ini dilakukan dengan cara penghindaran, pengucilan, pengecualian, dan pengabaian. Penghindaran merupakan sebuah tindakan penyingkiran sebagai alat terkuat penindasan dalam bentuk relasional. *Bullying* relasional merupakan jenis *bully* yang sulit untuk diidentifikasi.

4. *Cyber Bullying*

Cyber bullying merupakan jenis *bullying* yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi seperti internet dan sosial media. Dan jenis ini merupakan jenis *bullying* yang terbaru. Seseorang yang mengalami perilaku *bullying* jenis ini, ia akan merasa tertekan karena mendapat pesan-pesan negative secara terus menerus. Bentuk perilaku *cyber bullying* biasanya berupa:

- a. Pelaku yang meninggalkan pesan negative hingga melukai perasaan korban
- b. Menyebarkan video memalukan korban kepada khalayak umum
- c. Mengganggu korban secara terus-menerus dengan cara melakukan penggilan tanpa membicarakan apa-apa dan tidak menyebutkan siapa namanya.
- d. Membuat akun *website* bertujuan untuk mempermalukan korban
- e. Berkomentar pedas atau menghujat tanpa memikirkan dampak yang dialami oleh korban.⁴⁷

⁴⁷ Zakiyah dkk, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." 54

Riauskina dkk, mengelompokkan perilaku *bullying* menjadi lima kategori, diantaranya:

1. Interaksi fisik secara langsung seperti, menendang, mencubit, memukul, menjambak, mencakar, dan perilaku lain yang mengarah langsung pada fisik.
2. Kontak *verbal* secara langsung seperti mengancam, mengganggu, merendahkan, mengejek, mempermalukan, mengintimidasi, memberi panggilan buruk, dan menyebarkan gosip.
3. Perilaku *nonverbal* langsung, biasanya disertai dengan *bullying verbal* atau fisik seperti tatapan yang merendahkan, melihat dengan sinis, mengejek atau mengancam, dan menjulurkan lidah.
4. Perilaku *nonverbal* tidak langsung seperti mengucilkan atau mengabaikan dengan sengaja, mendiamkan seseorang padahal tidak bersalah, memanipulasi persahabatan hingga retak, dan mengirim surat kaleng.
5. Pelecehan seksual perilaku *bullying* yang terkadang disertai dengan tindakan *verbal* dan fisik.⁴⁸

E. Dampak *Bullying*

Saat terjadi perilaku *bullying* akan menimbulkan beberapa dampak baik dari korban maupun pelaku, diantaranya:

a. Dampak bagi pelaku

Menurut Coloroso, seseorang yang disebut sebagai pelaku *bullying* adalah seseorang yang terperangkap dalam perilaku *bullying*. Mereka

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

cenderung tidak bisa membangun hubungan yang harmonis, kurang bisa menerima pendapat orang lain, hilang kepedulian, serta merasa berkuasa atas yang lain, terkenal, dan disukai. Sehingga mereka akan mudah mempengaruhi orang-orang disekitarnya. Sehingga apabila hal ini dibiarkan terus-menerus dikhawatirkan mereka akan menimbulkan perilaku *bullying* yang lain seperti kekerasan fisik atau bahkan menghilangkan nyawa seseorang.⁴⁹

b. Dampak bagi korban

Dampak *bullying* bagi korban yaitu timbulnya rasa takut dan cemas yang berlebihan, serta dapat mengurangi konsentrasi saat belajar di sekolah sehingga mereka ingin menghindar dari sekolah. Jika perilaku *bullying* dialami oleh korban secara terus-menerus, mereka akan merasa depresi dan terganggu hingga timbul rasa ingin bunuh diri. Selain itu, korban juga akan lebih menarik diri dari keramaian, mengurung diri, merasa depresi dan lebih ekstrem lagi mereka akan melukai diri sendiri dan menyalahkan dan marah kepada diri sendiri, kepada orang-orang disekitarnya, kepada pelaku, serta kepada orang-orang yang tidak berkeinginan untuk menolongnya.⁵⁰

Ada beberapa dampak *bullying* yang mengarah pada psikologi seseorang, menurut Tumon dan Hertinjung dampak psikologi *bullying* yang paling ekstrem adalah:

⁴⁹ Andi Muhammad Ikhsan Jannatung, "Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Bullying Di SMAN 2 Barru," *Skripsi Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Hasanddin Makassar*, 2018.

⁵⁰ Nindya Alifian Muliasari, "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)," *Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo*, 2019. 20-21.

1. Disfungsi sosial

Disfungsi sosial adalah keadaan seseorang yang merasa kesulitan atas tanggung jawab yang ditimpakan kepadanya. Disfungsi sosial ditandai dengan individu yang tidak bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan semestinya, merasa tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dampak ini muncul sebab pengalaman buruk di masa lalu dari korban hingga menjadikan seseorang sulit untuk menyesuaikan diri dengan hubungan antar pribadi.

2. Merasa rendah diri

Rendah diri adalah sikap atau perasaan seseorang yang muncul sebab lemahnya psikologis dan kontak sosial seseorang, dan ketidaksempurnaan fisik. Perasaan rendah diri ini ditandai dengan seseorang yang cenderung menarik diri dari keramaian, suka menyendiri, mudah putus asa, takut dengan segala hal, dan merasa tidak percaya diri. Dampak *bullying* dari seseorang yang merasa rendah diri adalah mereka akan merasa malas pergi ke sekolah karena takut dipukul, diancam, dan merasa malu dengan apa yang pelaku ucapkan terhadap dirinya. Hal ini menjadikan korban lebih suka menarik diri dan memilih untuk menyendiri dari pergaulan disekitarnya.

3. Gangguan kecemasan

Gangguan kecemasan merupakan keadaan seseorang yang merasa khawatir secara berlebihan dengan alasan yang tidak jelas. Dampak negative dari gangguan kecemasan adalah mudah merasa tersinggung apabila ada kata-kata yang kurang tepat.

4. Insomnia

Insomnia adalah suatu keadaan yang dialami seseorang dimana keadaan tersebut menyulitkan seseorang untuk tidur dengan tenang dan nyenyak. Saat seseorang mengalami perilaku *bullying*, maka akan berdampak pada siklus tidurnya. Hal ini terjadi karena tidak adanya peran hormone sitokin untuk menopang penghalang darah menuju otak sehingga dapat menimbulkan gangguan *insomnia*.

5. Depresi

Depresi adalah perasaan hampir putus asa yang dialami oleh seseorang sehingga dapat mengganggu suasana hati seseorang yang mengalaminya. Depresi ditandai dengan perubahan suasana hati yang tidak menentu, juga hilangnya semangat untuk menjalani aktivitas dihidupnya. Hal ini ditambah dengan kurangnya dukungan dari orang yang ada di sekitarnya. Keadaan seperti ini tentu membuat korban *bullying* semakin tidak berdaya.

6. Bunuh diri

Bunuh diri adalah suatu pemberontakan terhadap diri sendiri yang muncul dari tiap-tiap individu. Timbulnya rasa ingin bunuh diri ini berawal dari individu yang depresi. Munculnya depresi akibat tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban. Seseorang yang mengalami depresi akan mengurung diri dan selalu menyalahkan diri sendiri hingga berakhir dengan keinginan untuk mengakhiri hidupnya sendiri.⁵¹

⁵¹ Indah Sukmawati dkk, "Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental," *Jurnal Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ*, 2021.